

## PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA CERITA BERGAMBAR

Dina Siti Patimah Dewi<sup>1</sup>, Teti Sobari<sup>2</sup>, Riana Dwi Lestari<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup>dinasitifatimahdewi@gmail.com, <sup>2</sup>tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id,

<sup>3</sup>rianadwilestari@ikipsiliwangi.ac.id

### Abstract

Based on the results of interviews with teachers in the field of Indonesian studies at SMP Plus Sindang Resmi (SMP Plus Sindang Resmi), the student's narrative text writing activity has not shown satisfactory results. Students have difficulty in pouring ideas on the theme that has been given. This is evidenced by the results of daily tests carried out. This study aims to determine the increase in student activities and the effectiveness of the application of the CORE model by using pictorial story media in learning to write narrative texts for junior high school students in grade VII. The method used is a mix method with a sequential exploratory design model. The data collection technique uses qualitative techniques in the form of observation and quantitative data is collected in the form of tests (pretest and posttest). The subjects in the study were grade VII students of SMP Plus Sindang Resmi with a total of 31 students. The results of the study showed an increase in the score, which was initially an average score of 67.80 in the pretest, after applying the CORE learning model with the help of illustrated story media, the average score of students in the posttest increased to 78.58. Based on the results of the N-Gain test, a value of 0.36 with a vulnerability of  $0.3 \leq g \leq 0.7$  can be categorized as "moderate". This shows that learning to write narrative texts using the CORE model with the help of illustrated story media is considered effective.

**Keywords:** narrative text, CORE model, pictorial story media

### Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Plus Sindang Resmi, pada kegiatan menulis teks narasi siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide pada tema yang telah diberikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan efektivitas penerapan model CORE dengan menggunakan media cerita bergambar pada pembelajaran menulis teks narasi siswa SMP kelas VII. Metode yang digunakan yaitu *mix method* dengan model *sequential exploratory desain*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik kualitatif dalam bentuk observasi dan data kuantitatif dikumpulkan dalam bentuk tes (*pretest* dan *posttest*). Subjek dalam penelitian yaitu siswa kelas VII SMP Plus Sindang Resmi dengan jumlah 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai yang awalnya nilai rata-rata sebesar 67,80 pada *pretest* setelah diterapkan model pembelajaran CORE dengan berbantuan media cerita bergambar nilai rata-rata siswa pada *posttest* meningkat menjadi 78,58. Berdasarkan hasil uji N-Gain didapatkan nilai sebesar 0,36 dengan rentan  $0,3 \leq g \leq 0,7$  maka dapat dikategorikan "sedang". Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model CORE dengan berbantuan media cerita bergambar dinilai efektif.

**Kata Kunci:** teks narasi, model CORE, media cerita bergambar

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia selalu dipelajari disetiap jenjang pendidikan, dimulai dari tingkat pendidikan usia dini hingga perguruan tinggi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam berbahasa Indonesia yang baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Hal ini senada dengan pendapat Syarifah & Lestari (2018) bahwa menulis dan membaca adalah dua keterampilan yang sama pentingnya dan tidak dapat dipisahkan. Informasi yang telah diperoleh kemudian dipahami, diingat, dan disampaikan dengan baik agar mudah digunakan saat menulis. Oleh karena itu, pembelajaran dalam melatih keterampilan siswa diarahkan secara lisan dan tulisan.

Menulis termasuk dalam salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Dengan memiliki kemampuan menulis siswa dapat berpikir secara sistematis, rasional, dan ilmiah sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Selain itu, siswa dapat memproduksi gagasan-gagasan baru secara kreatif, menuangkan perasaan, dan membiasakan siswa melakukan komunikasi ilmiah dengan pihak lain. Hal ini didukung oleh Dewi & Sobari (2018) pendapat bahwa menulis merupakan kegiatan berupa penyampaian informasi dan suatu cara untuk berkomunikasi.

Keterampilan menulis adalah keterampilan bahasa yang produktif karena keterampilan ini membutuhkan beberapa keterampilan lain dan menghasilkan produk tertulis (Sobari, dkk., 2025). Pembelajaran menulis yang ada pada tingkat pendidikan menengah salah satunya yaitu menulis teks narasi. Menurut Heri (dalam Anjelita, dkk., 2023) narasi adalah karangan yang berisi serangkaian peristiwa. Teks narasi dapat dikatakan juga teks yang menceritakan suatu peristiwa secara berurutan dan bisa berupa fiksi atau nonfiksi. Bahasa yang digunakan dalam teks narasi biasanya bersifat naratif. Contohnya: roman, kisah, novel, biografi, atau cerpen. Menurut Keraf (dalam Turnip & Lubis, 2022), narasi merupakan kegiatan komunikasi yang memiliki tujuan utama ialah menyusun sebuah kejadian menjadi suatu keadaan dalam satu keutuhan waktu.

Dalam menulis teks narasi siswa diarahkan untuk menggunakan tanda baca dan ejaan yang benar (Sobari, dkk., 2024). Guru juga berperan sebagai fasilitator agar siswa dapat mengungkapkan ide-ide atau gagasan yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan. Hingga siswa akan dapat menulis dengan kaidah dan aturan penulisan yang tepat. Hal tersebut dapat tercapai pada pembelajaran yang efektif. Salah satu cara menuju pembelajaran efektif adalah dengan

menciptakan pembelajaran yang menarik dan mendorong motivasi siswa. Pembelajaran yang menarik dapat diciptakan dengan pemilihan model dan media pembelajaran. Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi teks narasi masih menggunakan model yang monoton sehingga tidak menarik perhatian dan kurang berkesan bagi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMP Plus Sindang Resmi, pada kegiatan menulis teks narasi siswa belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Siswa kesulitan dalam menuangkan ide pada tema yang telah diberikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian yang dilakukan di sekolah.

Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran teks narasi yaitu model pembelajaran CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*). Model CORE menggabungkan unsur pembelajar aktif, yaitu siswa menghubungkan konsep lama dan konsep baru, mengelola dan mengatur informasi yang ada, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mencari informasi untuk memperkuat konsep baru yang diterima, dan memberi kesempatan siswa untuk memperluas pengetahuan atau informasi serta menemukan konsep baru (Aprilia & Diana, 2023). Model pembelajaran CORE mengharuskan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Tia, dkk., 2024, hlm. 42). Dengan begitu, model pembelajaran CORE merupakan model pembelajaran yang digunakan agar siswa aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri (Ulya, dkk., 2024). Untuk mendukung model tersebut penulis menggunakan media pembelajaran agar komunikasi antar siswa dan guru lebih tercipta.

Penggunaan media cerita bergambar menjadi salah satu media yang dapat dilakukan pada teks narasi. Didukung oleh pendapat (Nurfadillah & Indihadi, 2018) bahwa cerita bergambar merupakan cerita yang berbentuk teks narasi dan gambar yang digabungkan, sehingga dapat menggambarkan keseluruhan alur narasi atau dongeng yang disajikan. Penyajian media Cerita Bergambar dengan gambar dua dimensi yang sangat sederhana dapat memudahkan guru dalam memanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Siswa diharapkan dapat mengombinasikan kata-kata terhadap gambar yang mereka lihat. Media cerita bergambar dapat digunakan untuk menyampaikan kenyataan serta ide secara kuat dan jelas dengan kombinasi antar pengungkapan kata-kata dan gambar (Damayanti & Sumarwoto, 2016).

Beberapa penelitian telah menerapkan pembelajaran menulis dengan menggunakan model CORE. Salah satu diantaranya adalah penelitian oleh Khoirunisa & Kartikasari (2022) berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran CORE Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil

Observasi Berbantuan Media Padlet," menunjukkan hasil uji hipotesis diperoleh: 1) Sig. kelas eksperimen  $0.060 \leq 0.05\%$  dan  $t_{hit} 2.098 \geq t_{tab} 2.036$ , maka disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh pada kelas eksperimen. 2) Sig. kelas kontrol  $0.932 \geq 0.05\%$  dan  $t_{hit} 1.124 \leq t_{tab} 2.036$ , dapat disimpulkan hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh pada kelas kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh membuktikan bahwa model CORE berbantuan media Padlet berpengaruh baik terhadap pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran CORE (*connecting, organizing, reflecting, extending*) berbantuan media cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi pada siswa kelas VII.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Mix Method*. *Mix Method* adalah metode penelitian yang dalam penerapannya mengkombinasikan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif yang digunakan secara bersamaan atau bergantian, sehingga hasil data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif Sugiyono (dalam Azhari, dkk., 2023). Menurut Creswell (dalam Sugiyono, 2014) metode kombinasi terbagi menjadi dua model utama yaitu *sequential* (kombinasi berurutan) yang meliputi *sequential explanatory* (kuantitatif-kualitatif), *sequential exploratory* (kualitatif- kuantitatif), dan model *concurrent* (kombinasi campuran) yang meliputi *concurrent embedded* (campuran tidak berimbang), dan *concurrent triangulation* (kombinasi berimbang). Berdasarkan teori tersebut penelitian ini menggunakan model *sequential exploratory*. *Mix method* model *sequential exploratory* adalah metode penelitian kombinasi yang menggunakan pengumpulan data dan analisis. Kualitatif pada tahap pertama untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dan diikuti pengumpulan data kuantitatif pada tahap kedua, guna mengetahui efektivitas model pembelajaran yang diterapkan. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP yang berlokasi di SMP Plus Sindang Resmi yang berjumlah 31 orang siswa. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kualitatif yaitu dengan lembar observasi. Observasi yang dilakukan pada siswa kelas VII SMP Plus Sindang Resmi bertujuan untuk memperoleh data aktivitas belajar siswa. Data kualitatif diperoleh dengan menggunakan instrumen tes. Tes yang diberikan pada siswa berupa *pretest* dan *posttest* untuk menilai

efektivitas penerapan Model CORE berbantuan media cerita bergambar dalam menulis teks narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Bagian ini menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh berupa data hasil observasi siswa, *pretest*, dan *posttest*. Penelitian ini dilakukan di SMP Plus Sindang Resmi yang terletak di Cigondewah Kaler, Kec. Bandung Kulon, Kota Bandung dengan dua kali pertemuan pada tanggal 22 April dan 23 April 2025. Data yang dihasilkan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Berikut merupakan data hasil observasi siswa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2:

**Tabel 1. Hasil Lembar Observasi Siswa Pertemuan 1**

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				✓
2.	Siswa mengajukan pertanyaan pada guru terkait dengan yang dianggap belum jelas			✓	
3.	Siswa bertanya pada rekannya yang lebih mampu				✓
4.	Adanya pembagian tugas				✓
5.	Berusaha mengerjakan tugas hingga tuntas				✓
6.	Saling membantu antar anggota kelompok				✓
7.	Siswa mencoba mengemukakan pendapat dalam diskusi			✓	
8.	Siswa merespon stimulus yang diberikan guru dan siswa lain.				✓
9.	Siswa mencatat penjelasan yang dianggap penting dari guru atau siswa lain.				✓
10.	Siswa mencoba menyimpulkan materi yang dibahas			✓	
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>			
<b>Skor maksimal</b>		<b>40</b>			
<b>Persentase</b>		<b>92,5%</b>			

Dilihat dari tabel 1 hasil lembar observasi siswa pada pertemuan pertama skor yang diperoleh dari 10 indikator aktivitas belajar adalah 37 dari skor maksimal 40, sehingga diperoleh persentase sebesar 92,5%. Hal ini membuktikan bahwa pada pertemuan pertama sebagian siswa sudah menunjukkan aktivitas belajar yang baik. Antusiasme dan keterlibatan siswa sudah cukup tinggi, terlihat dari beberapa indikator.

**Tabel 2. Hasil Lembar Observasi Siswa Pertemuan 2**

No.	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran				✓
2.	Siswa mengajukan pertanyaan pada guru terkait dengan yang dianggap belum jelas				✓
3.	Siswa bertanya pada rekannya yang lebih mampu				✓
4.	Adanya pembagian tugas			✓	
5.	Berusaha mengerjakan tugas hingga tuntas				✓
6.	Saling membantu antar anggota kelompok			✓	
7.	Siswa mencoba mengemukakan pendapat dalam diskusi				✓
8.	Siswa merespon stimulus yang diberikan guru dan siswa lain.				✓
9.	Siswa mencatat penjelasan yang dianggap penting dari guru atau siswa lain.				✓
10.	Siswa mencoba menyimpulkan materi yang dibahas				✓
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>			
<b>Skor maksimal</b>		<b>40</b>			
<b>Persentase</b>		<b>95%</b>			

Pada tabel 2 hasil lembar observasi siswa pada pertemuan ke 2 skor total meningkat menjadi 38 dari total maksimal 40 atau jika dalam bentuk persentase sebesar 95%. Peningkatan ini membuktikan bahwa adanya perbaikan aktivitas belajar siswa dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua.

Berikut ini sajian hasil nilai akhir *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model CORE berbantuan media cerita bergambar.

**Tabel 3. Nilai Akhir Pretest dan Posttest**

Rata-rata	
<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
67,80	78,58

Berdasarkan data dari tabel 3 rata-rata nilai *pretest* adalah 67,80 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 78,58 hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan pada pembelajaran menulis teks narasi (cerita fantasi) menggunakan model CORE berbantuan media cerita bergambar.

Peningkatan kemampuan menulis teks narasi (cerita fantasi) melalui *pretest* dan *posttest* dapat diketahui dengan mengolah data yang telah diperoleh dengan menggunakan uji normalitas terlebih dahulu, jika hasil uji normalitas berdistribusi normal selanjutnya data diolah dengan uji T namun jika hasil uji normalitas tidak berdistribusi normal maka selanjutnya data diolah menggunakan uji Wilcoxon melalui aplikasi SPSS.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>pretest</i>	.133	31	.175	.948	31	.136
<i>posttest</i>	.178	31	.014	.904	31	.009

a. *Lilliefors Significance Correction*

Analisis uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro-Wilk karena sampel tidak lebih dari 50 sampel (Agustin, dkk., 2020). Hasil uji normalitas diperoleh nilai *pretest* dengan sig. 0,136 > 0,05 dan nilai *posttest* dengan sig. 0,009 < 0,05 yang dapat diartikan bahwa nilai *pretest* termasuk kategori sebagai data yang berdistribusi normal sedangkan nilai *posttest* tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas maka analisis data selanjutnya menggunakan uji Wilcoxon.

**Tabel 5. Hasil Uji Wilcoxon**

<i>Test Statistics<sup>a</sup></i>	
	<i>posttest – pretest</i>
<i>Z</i>	-4.615 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai Z sebesar -4.615 dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*.

Selain itu, perhitungan nilai effect size menunjukkan angka sebesar 0.828 yang termasuk dalam kategori besar. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh model CORE dan media cerita bergambar terhadap perubahan hasil keterampilan menulis teks narasi (cerita fantasi) sangat kuat. Menurut Santoso (Khairunnisa, dkk., 2022, hlm. 150) effect size merupakan ukuran mengenai signifikansi praktis hasil penelitian yang berupa ukuran besarnya korelasi atau perbedaan, atau efek dari suatu variabel pada variabel lain.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data hasil observasi pada siswa yang dilakukan dalam dua kali pertemuan, terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VII dalam mengikuti pembelajaran menulis teks narasi setelah diterapkannya model CORE dengan berbantuan media cerita bergambar. Pada pertemuan pertama, hasil observasi aktivitas siswa mencapai 92,5% yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah terlibat aktif dalam pembelajaran. Beberapa indikator seperti antusiasme, keberanian bertanya, serta kemampuan menyimpulkan materi sudah tergolong baik walaupun hanya beberapa siswa yang melakukannya. Hal tersebut dapat menjadi sebuah ruang untuk meningkatkan aktivitas terutama dalam hal keberanian mengemukakan pendapat. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan aktivitas belajar dengan hasil observasi mencapai 95%. Hal ini membuktikan bahwa implementasi model pembelajaran CORE semakin mendorong keterlibatan siswa. Peningkatan seluruh indikator hampir ditunjukkan oleh seluruh siswa, termasuk keberanian dalam berdiskusi, keaktifan mencatat hal penting, serta kemampuan menyimpulkan materi yang dibahas. Peningkatan ini juga membuktikan siswa dapat beradaptasi terhadap alur pembelajaran berbasis model CORE dan keterlibatan yang lebih kuat karena daya tarik media cerita bergambar.

Media cerita bergambar dapat menstimulasi imajinasi dan minat siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkan ide-ide ke dalam bentuk teks narasi. Secara keseluruhan, peningkatan hasil aktivitas siswa dari 92,5% menjadi 95% menunjukkan bahwa penggunaan model CORE dengan berbantuan media cerita bergambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan terlibat dalam proses pembelajaran menulis teks narasi. Sejalan dengan pendapat Mayasari, dkk (2021) bahwa media visual merupakan cara penyajian bahan pembelajaran dengan menggunakan alat-alat media pembelajaran yang dapat memperagakan bahan-bahan tersebut sehingga siswa dapat melihat dan menyaksikan secara langsung.

Berdasarkan analisis data dari hasil *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran menulis teks narasi dengan menggunakan model CORE berbantuan media cerita bergambar pada siswa kelas VII terdapat peningkatan nilai yang awalnya nilai rata-rata sebesar 67,80 pada *pretest* meningkat menjadi 78,58 pada *posttest*. Sehingga dapat dikatakan bahwa model CORE berbantuan media cerita bergambar ini dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi (cerita fantasi) pada siswa kelas VII SMP Plus Sindang Resmi. Peningkatan nilai hasil belajar pada penelitian ini dapat dipengaruhi oleh sintaks model CORE yang menekankan siswa untuk memahami materi secara mandiri terlebih dahulu serta menekankan siswa untuk belajar aktif melalui belajar kelompok. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dinilai mampu meningkatkan minat dan perhatian belajar siswa. Analisis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis siswa yaitu menggunakan uji normalitas, uji Wilcoxon, dan uji effect size.

#### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dilihat dan dianalisis pada hasil shapiro-wilk. Pada penelitian ini hasil uji normalitas pada nilai *pretest* dengan sign.  $0,136 > 0,05$  dan nilai *posttest* dengan sig.  $0,009 < 0,05$  yang dapat diartikan bahwa nilai *pretest* termasuk kategori sebagai data yang berdistribusi normal sedangkan nilai *posttest* tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Wilcoxon

Dilihat dari hasil uji normalitas, analisis selanjutnya disarankan menggunakan uji non-parametrik. Peneliti menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank untuk membandingkan dua sampel berpasangan yaitu *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon diperoleh nilai Z sebesar -4.615 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil tersebut diambil dari pendapat (Widyastuti, dkk., 2023) jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,005, maka  $H_0$  diterima atau tidak terdapat perbedaan pada saat perlakuan. Ini menunjukkan bahwa penggunaan model CORE yang dipadukan dengan media cerita bergambar memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi (cerita fantasi) siswa. Selanjutnya, analisis yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan pada pembelajaran. Perhitungan effect size menghasilkan nilai  $r = 0,828$  yang dikategorikan sebagai efek besar berdasarkan pedoman Cohen (dalam Khairunnisa, dkk., 2022). Efek besar ini membuktikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga memberikan pengaruh kuat secara praktis dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Dengan demikian, hasil analisis ini menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yaitu bahwa penerapan model CORE berbantuan media cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa SMP kelas VII.

## SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran CORE dengan menggunakan media cerita bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai yang awalnya nilai rata-rata sebesar 67,80 pada *pretest* setelah diterapkan model pembelajaran CORE dengan berbantuan media cerita bergambar nilai rata-rata siswa pada *posttest* meningkat menjadi 78,58.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P., Permatasari, R., & Intan. (2020). Pengaruh pendidikan dan kompensasi terhadap kinerja divisi new product development (NPD) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 10(2), 174–184. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v10i2.442>
- Anjelita, P., Rizhaldi, R., & Hermansah, B. (2023). Analisis faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi pada pembelajaran bahasa indonesia kelas III di SDN 21 Sembawa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5019–5033. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1126>
- Aprilia, I. S., & Diana, H. A. (2023). Pembelajaran CORE terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa taruna terpadu Bogor. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 83–92. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1225>
- Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed method research untuk disertasi. *INNOVATIVE: Journal Social Science Research*, 3(2), 8010–8025.
- Damayanti, L., & Sumarwoto, V. D. (2016). Pengaruh media cerita bergambar terhadap kehidupan sosial anak didik kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 12–23. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/543>
- Dewi, S. M., & Sobari, T. (2018). Pembelajaran menulis teks ceroen dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas XI SMK Citra Pembaharuan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(6), 989–998. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1822>
- Khairunnisa, K., Sari, F. F., Anggelena, M., Agustina, D., & Nursa'adah, E. (2022). Penggunaan effect size sebagai mediasi dalam koreksi efek suatu penelitian. *Jurnal Pendidikan Matematika (Judika Education)*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.31539/judika.v5i2.4802>
- Khoirunisa, A. R., & Kartikasari, R. D. (2022). Pengaruh model pembelajaran core terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi berbantuan media padlet. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9860(3), 397–407.
- Mayasari, A., Pujasari, W., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2),

173–179. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.303>

- Nurfadillah, D., & Indihadi, D. (2018). Penggunaan media cerita bergambar dalam penguraian pesan pada dongeng di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Sobari, T., Mulyadi, Y., Wikanengsih, & Mustika, I. (2024). Role of conjunctions and students' cognitive characteristics in argumentative essay writing. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(3), 111–130. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.3.6>
- Sobari, T., Wikanengsih, Mustika, R. I., & Fauziya, D. S. (2025). Effectiveness of flipped video-based feedback in online classes and traditional teaching on the quality of writing components and students' writing skills. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 26(1), 149–164. <https://doi.org/10.17718/tojde.1472553>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Syarifah, E., & Lestari, R. D. (2018). Penerapan metode mengikat dalam pembelajaran menulis cerpen pada mahasiswa IKIP Siliwangi Bandung. *Semantik*, 7, 15. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Tia, T. N., Rini, R. S., & Evinna, E. C. H. (2024). Pengaruh model pembelajaran core terhadap pemahaman konsep pendidikan pancasila kelas V SDN 85 Singkawang. *Jurnal PGSD Universitas Lamappapoleonro*, 2(2), 38–48. <https://doi.org/10.57093/jpgsdunipol.v2i2.32>
- Turnip, E., & Lubis, M. J. (2022). Korelasi penguasaan pengetahuan struktur dan kaidah kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) dengan kemampuan menyajikan cerita imajinasi secara tertulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Jawa Tahun Pembelajaran 2021/2022. *Jurnal Bahasa*, vol.11.
- Ulya, K., Srimuliati, S., Husna, R., Zaiyar, M., & Anggreini, R. (2024). Model CORE (connecting, organizing, reflecting, extending) pada pembelajaran matematika sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 8(2), 189–195. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v8i2.10460>
- Widyastuti, T. S., Widyaningrum, T., & Samsyati. (2023). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPA pada materi jaringan tumbuhan. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, 11(1), 2021–2024. <https://doi.org/10.24036/pmat.v11i1.13202>

